

MANAJEMEN SUPERVISI TEMAN SEJAWAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MA NU BANAT KUDUS

MANAGEMENT OF PEER SUPERVISION IN IMPROVING TEACHER'S PERFORMANCE ON MA NU BANAT KUDUS

Abdul Hadi, Barowi, Moh Nasuka, Munasir

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: pasca@unisnu.ac.id

Email: a.barowi@gmail.com

Email: mohnasuka@unisnu.ac.id

Email: munasir@unisnu.ac.id

Abstract

Purpose of this research is to know planning, implementation, evaluation, and factors which influence peer supervision in improving teacher's performance on MA NU Banat Kudus. This research is field research by using qualitative approach. The techniques of data collection are observation, interview, and documentation. Then data is analyzed through three steps, data reduction, data presentation, and drawing conclusion or verification. Results of this research are: 1) Planning of peer supervision program held systematically by involving all of school parts. 2) Implementation of peer supervision includes before instructional stage, instructional stage, and evaluation stage. 3) Evaluation of peer supervision includes component of learning evaluation which is summative evaluation, formative evaluation, reporting result of analysis, and remedial program. 4) There are five factors which influence peer supervision in improving teacher performance at MA NU Banat Kudus which are harmonic relation, analysis of needs, strategy and media, evaluation, and revision.

Keywords: *Teacher Performance; management; peer supervision*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan program supervisi teman sejawat dilakukan secara sistematis dengan melibatkan semua komponen sekolah. 2) Pelaksanaan supervisi teman sejawat meliputi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang langkahnya adalah tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. 3) Evaluasi supervisi teman sejawat meliputi unsur dalam evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, dan program perbaikan dan pengayaan. 4) Ada lima faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus yaitu, hubungan yang harmonis, analisa kebutuhan, strategi dan media, penilaian, dan revisi.

Kata Kunci: *Kinerja Guru; Manajemen; Supervisi Teman Sejawat*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut adalah pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, kemampuan, yang relevan dengan pekerjaannya, dan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Pada tempatnya, kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (imtaq).

Memahami dan mengenal berbagai aspek manajemen pendidikan sekolah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena tugas guru disamping tugas pokoknya sebagai pendidik ia juga berfungsi sebagai manajer pendidikan di sekolahnya.

Manajemen dapat diartikan sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang-orang dan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat 3 unsur, yaitu mengelola orang, proses mengorganisasi memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan dan pengambilan keputusan. Atas dasar unsur-unsur manajemen tersebut, setiap organisasi atau lembaga dalam rangka mencapai sasaran yang dituju tidak bisa lepas dengan aktivitas manajemen. Oleh karena itu ada pendapat yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang

mempelajari bagaimana orang melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya melalui kerja sama dengan orang lain (Nawawi, 1991:30).

Dalam pendidikan sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru atau pendidik. Guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik (Krismiyati, 2017:45).

Guru atau pendidik dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari etika, norma dan tata krama, adat kebiasaan dan nilai-nilai budaya kerja dalam suatu lembaga. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Tugas guru profesional meliputi tiga bidang utama yaitu: bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan (Tilaar, 2012:88). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru antara lain: kompetensi guru, sertifikasi guru, kerja, kemampuan kerja, kompetensi guru, dan supervisi guru.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan serta berkelanjutan.

Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan.

Pengawasan industri diadopsi oleh pendidikan. Di dunia industri pengawasan terfokus pada hasil dan produk. Sedangkan dalam pendidikan pengawasan terfokus kepada output atau lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Pengawasan dalam pendidikan dilakukan oleh supervisor terhadap guru lebih bersifat teknis administratif.

Dari sisi pendidikan dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha dan atau layanan pemberian bantuan pembinaan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah merupakan supervisor bagi para gurunya. Ia memegang peranan penting dalam membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas mereka. Namun, meski beberapa kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai supervisor telah berupaya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi kepada para guru, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Kehadiran supervisor terkesan seperti momok tersendiri bagi sebagian guru. Hal ini karena sikap superior supervisor yang memaksakan kehendak, mencari-cari kesalahan, arogan, dan sikap negatif lainnya. Stigma negatif tersebut menjadikan guru merasa inferior, tidak berdaya. Kondisi ini pada gilirannya akan berdampak negatif pada motivasi para guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam proses pengejaran (Sola, 2018:131).

Pada hakikatnya supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan kontinyu. Kompetensi supervisi kepala sekolah yang menjadi

karakteristik supervisi meliputi: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Marmoah, 2016:127).

Satori (2006:5) dalam Maralih (2014:183) mengemukakan secara sederhana supervisi memiliki 4 fungsi utama yaitu: 1) fungsi penelitian, 2) fungsi penilaian, 3) fungsi perbaikan, 4) fungsi peningkatan.

Kemudian untuk menindak lanjuti stigma negatif dalam kegiatan supervisi maka diputuskan melakukan pendampingan pada kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik bagi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menempatkan guru sebagai subyek buka sebagai obyek supervisi. Dengan posisi sebagai subyek, guru diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan perencanaan dan analisis hasil supervisi. Guru perlu diberi motivasi agar mau terbuka dalam menghadapi supervisi akademik. Guru akan bisa memanfaatkan hasil supervisi dengan baik apabila ada keterbukaan, memiliki motivasi, dan merasa dilibatkan dalam kegiatan supervisi. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilaksanakan supervisi akademik dengan membudayakan guru yaitu dengan evaluasi diri guru (*self evaluation*) (Herawati, 2016:20-21).

Selain *self evaluation*, guru juga bisa melakukan supervisi antar teman sejawat. Dalam supervisi teman sejawat, yang melakukan supervisi adalah teman seprofesi. Penilaian berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh lembaga yang disupervisi. Penilaian dilakukan bukan semata-mata dari luar lembaga tetapi apa

yang ada pada lembaga tersebut dikaitkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan. Supervisor tidak membandingkan hasil yang diperoleh antara lembaga satu dengan yang lain karena setiap lembaga memiliki standar yang berbeda. Kondisi ini memungkinkan timbulnya persentase pencapaian sama, tetapi belum tentu tingkat keberhasilannya sama (Prasojo & Sudiyono, 2015:20-22).

Reni Herawati (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Optimalisasi Supervisi Akademik Melalui *Peer Observation*” menemukan bahwa *peer observation* atau observasi antar teman memberikan hasil positif yaitu perbaikan persepsi guru terhadap supervisi. Implementasi *peer observation* juga memberikan perbaikan yang signifikan pada keprofesian guru dalam melaksanakan *peer observation* diukur dari empat indikator: 1) aspek “paham bagaimana melakukan” mengalami kenaikan sebesar 33,3%, 2) aspek “dapat melakukan” sebesar 58,1%, 3) aspek “mau melakukan” memberi kontribusi sebesar 36,1%, 4) dan aspek “mau mengembangkan” meningkat sebesar 50%. Itu berarti bahwa *peer observation* memberikan hasil positif untuk mengoptimalkan supervisi akademik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana manajemen supervisi teman sejawat pada MA NU Banat Kudus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat. Maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui perencanaan supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus, 2) mengetahui pelaksanaan supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus, 3) mengetahui evaluasi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru

pada MA NU Banat Kudus, 4) mengetahui faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas (Koentjaraningrat, 2002:16).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis interpretatif. Yaitu suatu penelitian yang akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian (Alimandan, 1985:45).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1991:5-6).

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi teman sejawat terhadap peningkatan kinerja guru di MA NU Banat Kudus.

Kemudian untuk mengumpulkan data ada tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki

lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono (2007:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data presentation*), dan kesimpulan atau verifikasi (*drawing conclusion and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yaitu ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan yang memiliki intelektual dan *akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*. Pada tanggal 03 Januari 1971 berdiri MA Banat NU dengan siswi berjumlah 7 (tujuh) pada awal berdirinya. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun pelajaran 2018-2019 tertampung 1061 peserta didik, kelas X berjumlah 351 peserta didik, kelas XI berjumlah 356 peserta didik, kelas XII berjumlah 355 peserta didik.

MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota, tepatnya di jalan KHM. Arwani Amin Krandon. Madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf seluas 5183 m². Visi madrasah adalah "Terwujudnya Madrasah putri

sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islamy dan Sunni". Misi madrasah "Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thayyibatun warabbun ghafur".

Tujuan Madrasah Membekali peserta didik agar: 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum. 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat. 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris). 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Artinya, salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di madrasah adalah supervisi, dengan kata lain, peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala madrasah adalah peran supervisi akademik, karena berhasil tidaknya program pengajaran di madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpinnya. Kepala madrasah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan yang membutuhkan pengawasan atau supervisi (Subaidi & Sutain, 2019:149).

Supervisi akademik merupakan membantu upaya guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses melainkan membantu pembelajaran, guru

mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Mulyana, 2019:5).

Supervisi memiliki 7 prinsip: 1) Praktis, artinya supervisi dapat dilakukan dengan mudah. 2) Objektif, berarti pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan apa adanya. 3) Kooperatif, supervisi dilakukan dengan saling *sharing* di antara kepala sekolah dan para guru untuk solusi terbaik. 4) Kekeluargaan, tidak kaku, dan menggunakan bahasa semi formal. 5) Demokratis, berarti kepelek dan guru menjunjung tinggi asas musyarah dan diskusi, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, sanggup menerima pendapat orang lain dalam memecahkan. 6) Komprehensif, artinya pelaksanaan dapat meningkatkan profesionalisme guru, memotivasi guru, dan pengawasan kualitas guru. 7) Berkesinambungan, artinya supervisi dilaksanakan terus menerus (Karsiyem & Wangid, 2015:208).

Teknik supervisi teman sejawat adalah bagian dari supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah teknik yang dilakukan oleh beberapa orang atau secara bersama-sama. Teknik kelompok terdiri atas, pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, organisasi profesi, dan perjalanan sekolah (Juliani, 2011:9-10).

Supervisi teman sejawat dilakukan oleh teman sejawat sendiri. Teman membantu teman lain dan bertindak membantu diantara satu sama lain. Supervisi ini tidak bersifat menilai, tetapi mengutamakan kerjasama. Disini teman yang bertindak sebagai supervisor akan memberikan informasi dan berbincang dengan guru yang akan disupervisi sebelum proses supervisi dilakukan. Selepas supervisi diajalkan,

supervisor akan berbincang dengan guru berkenaan tentang hasil observasi dan bersama-sama mengemukakan saran untuk perbaikan pembelajaran (Supardi, 2014:95-96).

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan guru-guru senior di sekolah, adalah pemberian bantuan/layanan, baik berupa bimbingan, arahan dan motivasi kepada semua guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan sebaik-baiknya, dan bukan sebaliknya, mencari kesalahan, kekurangan kelemahan para guru yang disupervisi. Dari kegiatan supervisi ini juga sangat diharapkan agar para guru termotivasi memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran didalam kelas. Situasi proses pembelajaran yang baik, menyenangkan bagi peserta didik, akan memotivasi mereka untuk belajar mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula, dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik itu sendiri. Tugas supervisor teman sejawat adalah melaksanakan supervisi yang meliputi aspek perencanaan, supervisi pelaksanaan pembelajaran, analisis data, umpan balik bagi guru dan kegiatan tindak lanjut (Supardi, 2014:95-96).

Perencanaan Supervisi Teman Sejawat

Sebelum melaksanakan supervisi teman sejawat, supaya fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan, tentunya harus memiliki perencanaan program supervisi. Supervisi teman sejawat adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan kegiatan supervisi tersebut, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut/evaluasi. Semua itu akan terwujud apabila semua komponen bersatu padu menjalankan

program supervisi tersebut secara kolektif dalam forum MGMP internal MA NU Banat.

Mengetahui tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran oleh guru senior melalui supervisi perencanaan, berarti memberi ruang terbuka antara supervisor dan guru yang disupervisi untuk berdiskusi dan supervisor dapat memberikan masukan terhadap perbaikan administrasi pembelajaran yang sudah disiapkan guru, dan guru dapat terus menerus untuk memperbaiki dan bahkan meningkatkan kesiapannya dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi teman sejawat yang telah disusun karena mereka terlibat di dalam pelaksanaan supervisi teman sejawat di madrasah. Program supervisi teman sejawat merupakan acuan dalam melaksanakan bagian supervisi kepala madrasah.

Supervisi teman sejawat di madrasah dalam perencanaan pembelajaran dalam mensupervisi kemampuan perencanaan pembelajaran guru senior atau supervisor memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Guru senior atau supervisor memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan efektif dan silabus pembelajaran.
- b. Guru senior atau supervisor melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
- c. Guru senior atau supervisor memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
- d. Guru senior atau supervisor memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.

e. Guru senior atau supervisor memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Proses perencanaan supervisi teman sejawat di MA NU Banat Kudus meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- c. Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik.
- d. Merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan IPTEK.
- e. Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan sumber yang bervariasi.
- f. Mengorganisir materi pembelajaran.
- g. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik.
- h. Memilih metode pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik.
- i. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- j. Memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik.

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan secara periodik oleh guru senior atau supervisor. Sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan setiap tahun ajaran baru. Sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Untuk selanjutnya secara periodik diperiksa oleh guru senior atau supervisor teman sejawat. Perencanaan

pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Dengan membuat perencanaan pembelajaran maka kinerja guru akan meningkat.

Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran di MA NU Banat Kudus adalah sebagai berikut: 1) guru senior atau supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali. 2) guru senior selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran). 3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, supervisor atau guru senior menanyakan format penilaian. 4) supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. 5) supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

Supervisor membimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa tetapi supervisor juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor.

Pelaksanaan Supervisi Teman Sejawat

Pelaksanaan adalah realisasi atau perwujudan dari apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya guru yang akan disupervisi diawasi oleh guru senior atau supervisor yang telah ditentukan sebelumnya. Guru senior atau supervisor mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru MA NU Banat Kudus. Dalam melaksanakan supervisi teman sejawat, guru senior atau supervisor meninjau:

a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, di mana kemampuan ini

meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra instruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru MA NU Banat Kudus menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan ilmu pengetahuan yang relevan dalam kegiatan sehari-hari, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, serta menggunakan metode yang media yang sesuai. Tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru MA NU Banat Kudus yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir, melakukan refleksi, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan.

c. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Evaluasi formatif dilakukan setelah proses belajar mengajar, evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Supervisi teman sejawat yang dikoordinasi oleh guru senior/supervisor

dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil keta, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi pengayaan.

Unsur-unsur yang disupervisi guru senior atau supervisor dalam pelaksanaan supervisi teman sejawat yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan.
- b. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi.
- c. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Hampir semua guru di MA NU Banat Kudus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: 1) supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan kerja

yang siap membantu guru tersebut. 2) selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai. 3) supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif. 4) supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *modern learning*. 5) jika ada guru yang kurang jelas tujuan, penyajian, dan umpan baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, dan memberi umpan balik pada guru tersebut. 6) setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Supervisi Teman Sejawat

Upaya peningkatan kinerja MA NU Banat Kudus secara informal cukup eksklusif dibanding dengan madrasah pada umumnya. Hal yang membedakan itu antara lain terdapat forum koordinasi yang dikelola dengan baik dan dapat dijalankan sesuai peran dan fungsinya. Forum-forum itu pada intinya memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk melakukan suatu kebijakan agar kebijakan yang ditempuh dapat diterima oleh berbagai kalangan dan meminimalisir permasalahan yang muncul di kemudian hari. Sejumlah lembaga yang dikoordiansi itu antara lain:

- a. Forum seniman merupakan forum briefing bagi kepala madrasah dan para wakil kepala untuk mengambil kebijakan terkait permasalahan yang muncul selama sepekan. Forum ini diselenggarakan tiap hari Senin. Pembicaraan yang sering muncul dalam forum seniman ini adalah melengkapi tenaga kependidikan selain guru (putakawan, guru, BP/BK, tenaga laborat) di madrasah dengan

jumlah dan kualitas yang memadai disertai dengan penyebaran yang proporsional sesuai dengan bidang garapan dan tanggung jawab yang diperlukan.

- b. Forum koordinasi guru piket dan wali kelas dimaksudkan agar guru piket melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain mengisi administrasi yang berhubungan dengan presensi guru dan karyawan, surat ijin untuk meninggalkan pelajaran bagi siswa dan guru, dan menerima tamu yang hadir di madrasah. Sedangkan wali kelas juga perlu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah secara rutin agar dapat melaksanakan program kerja, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, juga agar dapat memajukan kelas yang dibimbingnya. Kebijakan yang perlu ditempuh melalui forum koordinasi guru piket dan wali kelas adalah melaksanakan telaah, kajian, dan “restrukturisasi madrasah” sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat, mengembangkan sistem organisasi kelembagaan pendidikan yang profesional efektif dan efisien, standarisasi kelembagaan yang didukung oleh sarana dan prasarana minimal dan kualifikasi personel yang sesuai dengan bidang keahlian serta beban pekerjaannya.
- c. Forum koordinasi guru mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari semua guru pengampu mata pelajaran muatan lokal dipandu oleh bagian kurikulum dan koordinator muatan lokal mampu meningkatkan efektifitas sistem pembelajaran khususnya mata pelajaran muatan lokal. Dengan diselenggarakannya forum setiap tanggal 27 ini MA NU Banat Kudus mampu mempertahankan keunggulannya pada muatan mata pelajaran lokal seperti: ke-NU-an, tauhid, akhlak tasawuf, kajian kitab

fiqih, nahwu, shorof, balaghah, musyawafahah al-Qur’an, faraidh, arudh, hujjah ahlussunnah wal jamaah, ilmu jiwa, keterampilan dan praktik mengajar.

Guru senior/Supervisor teman sejawat dalam melakukan evaluasi yang meliputi: Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Evaluasi formatif, diberikan setiap guru MA NU BANAT KUDUS setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut. Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Guru senior/supervisor teman sejawat dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Dalam melakukan supervisi oleh Tim MGMP dalam supervisi teman sejawat ini memfokuskan pada kompetensi profesional guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena ketiga hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan supervisi terhadap ketiga komponen tersebut, akan diketahui kompetensi guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa MA NU BANAT KUDUS selalu meningkatkan dalam kinerja guru. Beberapa yang telah dilaksanakan, diantaranya: Untuk

meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, antara lain dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Madrasah Aliyah NU BANAT KUDUS, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tersebut.

Kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini ternyata pelaksanaan supervisi secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai,

mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi secara periodik ini dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut. (1) supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi. (2) guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor, sebagai kolaboratif dalam pembelajaran. (3) guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor. (4) guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum. (5) supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian. (6) guru senior/supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya. (3) supervisor atau guru senior mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Payung hukum MGMP pada madrasah. PMA Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Jika pada PMA nomor 90 Tahun 2013 pasal 47 hanya mengatur adanya pembentukan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), pada PMA Nomor 60 Tahun 2015 ini diantara pasal 47 dan pasal telah disisipkan adanya penambahan 2 (dua) bagian yakni bagian Keempat dan Bagian Kelima serta 2 (dua) pasal yakni pasal 47A dan pasal 47B (Kementerian Agama, 2015).

Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Teman Sejawat

Dalam pelaksanaan supervisi teman sejawat tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor adalah hal, keadaan, peristiwa, yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pustaka, 2008). Ada lima faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus yaitu:

1. Hubungan kerja yang harmonis antara guru-guru, serta semua pihak yang terkait dengan program supervisi teman sejawat keterampilan pembelajaran guru.
2. Analisa kebutuhan yang hakiki. Analisa kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki, artinya dalam penyusunan program supervisi teman sejawat didasarkan pada kebutuhan nyata penganbangan profesioanal guru di madrasah.
3. Strategi dan media untuk menunjang supervisi teman sejawat
4. Penilaian; penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi teman sejawat di MA NU Banat Kudus, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam supervisi teman sejawat.
5. Revisi; revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya adalah: a) *me-review* rangkuman hasil penilaian, b) apabila ternyata tujuan supervisi teman sejawat tidak dicapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru, c) merancang kembali program untuk masa berikutnya, d)

mengimplementasikan program supervisi teman sejawat yang telah dirancang kembali pada masa berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru MA NU Banat Kudus maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program supervisi teman sejawat dilakukan secara sistematis dengan melibatkan semua komponen sekolah. Pelaksanaan supervisi teman sejawat meliputi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang langkahnya adalah tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Evaluasi supervisi teman sejawat meliputi unsur dalam evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, dan program perbaikan dan pengayaan. Kemudian ada lima faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU Banat Kudus yaitu, hubungan yang harmonis, analisa kebutuhan, strategi dan media, penilaian, dan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. (1985). *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. CV. Rajawali.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pustaka. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Balai Pustaka.
- Herawati, R. (2016). Optimalisasi Supervisi Akademik Melalui Peer Observation. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 02.
- Juliani, R. D. (2011). *Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Pendidikan di Perguruan Tinggi*. 3(September), 18–46.
- Karsiyem, & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik

- Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212.
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>
- Kementerian Agama. (2015). *Kementerian Agama telah menerbitkan PMA Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.
<http://storage.abdimadrasah.com/2016/01/download-pma-nomor-60-tahun-2015.html>
- Koentjaraningrat. (2002). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1).
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 179–192.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deebpublish.
- Moleong, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, N. (2019). *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Edu Publisher.
- Nawawi, H. (1991). *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media.
- Sola, E. (2018). Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406>
- Subaidi, & Sutain. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 147–162.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.